

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Kompleksnya persoalan akibat globalisasi yang terjadi di masyarakat menjadikan hidup ini semakin rumit, menuntut berbagai aspek kehidupan untuk dapat mengatasi semua permasalahan dalam kehidupan. Globalisasi adalah suatu masa yang memberikan peluang dan sekaligus tantangan yang menyulitkan. Generasi muda sebagai kader pembangunan bangsa, seyogyanya mereka mampu mempersiapkan diri bagi kehidupan di masa depan terutama dalam menyikapi tantangan dari era globalisasi tersebut. Kesuksesan dalam merebut peluang dan menghindari kendala semuanya berpulang kepada kemampuan individu dalam mengelola peluang dan tantangan tersebut. Dalam menyikapi tantangan globalisasi yang terjadi saat ini individu membutuhkan perencanaan yang matang.

Berbagai upaya dilakukan, salah satunya adalah dengan upaya yang telah dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu dengan melalui layanan Bimbingan Konseling, khususnya Bimbingan Karir di sekolah-sekolah, yang bertujuan untuk membantu siswa melalui intervensi kurikuler dalam merencanakan karir, mengembangkan keterampilan, memahami diri dan lingkungan, serta pembuatan keputusan pilihan karir yang sesuai dengan pribadinya.

Namun dari pengamatan sementara muncul, berbagai keresahan. Keresahan yang muncul berkenaan dengan perencanaan karir, dikatakan demikian karena dari diri remaja sendiri mereka mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan ketidakmampuan mereka dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan. Dan hal ini tampak dalam kecenderungan berspekulasi baik dalam memasuki pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta ketidaksiapan

memasuki pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya keluhan dari masyarakat, baik lembaga pendidikan lanjutan maupun dunia kerja terhadap kualitas lulusan yang dinilai rendah; hal ini dikarenakan kecenderungan berspekulasi untuk asal masuk.

Sekalipun kemampuan yang dimiliki kurang memadai, pada akhirnya dengan tuntutan akan tenaga terampil yang meningkat sejalan dengan kompleksnya dunia kerja, menyebabkan masyarakat menerapkan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon, baik untuk dunia kerja itu sendiri maupun untuk lembaga pendidikan lanjutan sebagai persiapan tenaga kerja di masyarakat. Sistem seleksi yang ketat ini menjadi salah satu faktor penunjang terhadap timbulnya masalah menumpuknya tenaga kerja golongan muda yang menganggur, disamping faktor penunjang lainnya.

Ketidaksiapan para lulusan SMA memasuki dunia kerja, dan banyaknya jumlah pengangguran pada kelompok usia muda, keluhan remaja terhadap masa depannya, mutu lulusan SMA yang rendah serta kecenderungan memasuki perguruan tinggi sekalipun kemampuannya kurang memadai, diperkirakan salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya kemampuan individu dalam perencanaan karirnya, di samping faktor – faktor lainnya seperti kecerdasan dll. Lemahnya perencanaan karir ini diduga secara teoritis berpangkal pada konsep diri dan informasi karir yang dimiliki siswa SMA. Tuntutan itu mengakibatkan kehidupan individu dihadapkan pada tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Penyesuaian terhadap berbagai perubahan akan menimbulkan berbagai implikasi antara lain meningkatnya tuntutan dan kebutuhan hidup manusia.

Menghadapi tuntutan dan kebutuhan yang semakin meningkat ini, pada akhirnya individu dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk merencanakan hidup yang lebih baik, serta memperoleh

kelestariannya di tengah perkembangan IPTEK. Di satu pihak perkembangan IPTEK memberikan kemudahan bagi individu dalam menata kehidupannya, tetapi dipihak lain perkembangan tersebut sekaligus menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan dalam merencanakan kehidupan di masa yang akan datang.

Upaya mewujudkan manusia yang kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan, menuntut dunia pendidikan yang secara konseptual merupakan upaya membantu individu untuk mengembangkan dirinya, harus memperhatikan hakekat insani secara integral dalam setiap layanannya. Dengan demikian individu pada akhirnya memiliki kompetensi – kompetensi dalam menjawab tantangan kehidupan, baik kompetensi pribadi, profesional, kemasyarakatan, dan religius.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, yang mengembangkan kurikulum pendidikan berdasarkan prinsip – prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, beragam dan terpadu, tanggap terhadap gan IPTEK dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, serta seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Berdasarkan prinsip – prinsip kurikulum, dalam pelaksanaan pendidikan, mulai diberlakukan materi kurikulum pengembangan diri. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Kerangka pemikiran di atas mengandung implikasi bahwa sekolah adalah sebagai salah satu setting pendidikan yang mempersiapkan karir siswa, merupakan wahana untuk mengembangkan potensi siswa sehingga terwujud manusia yang berkualitas. Dalam arti kualitas individu yang mandiri, kreatif, produktif yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, upaya pendidikan di SMA dituntut untuk menyelenggarakan layanan yang tidak hanya merujuk pada pendekatan instruksional semata-mata yang dominan dilakukan oleh para guru melainkan mementingkan juga pendekatan pribadi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan profil manusia indonesia yang hendak dihasilkan, guru harus memandang pendidikan bukan hanya sekedar proses intelektualisasi saja (hanya mengembangkan aspek kognitif saja), tapi juga harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian.

Hal ini jelas tidak bisa hanya dilakukan oleh guru bidang studi, namun harus dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling.

Konsep diri dan informasi karir dewasa ini menjadi variabel yang penting dalam penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. Konsep diri yang berhubungan dengan dimensi okupasional, menentukan individu dalam proses pengarahan diri sebagai rangkaian dari proses memilih dan mengambil keputusan untuk perwujudan diri. Kemampuan memilih dan memutuskan ini turut pula dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dipelajari baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan.

Siswa SMA kelas X yang berada pada rentang usia 15 – 17 tahun, berada pada tahapan eksplorasi menurut tahapan perkembangan karirnya. Siswa kelas X mulai dapat melakukan penelaahan diri serta melakukan penjelajahan dalam pekerjaan atau jabatan, mereka mulai mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai serta kesempatan secara menyeluruh (Dillard : 1985 : 19-20). Selain itu hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa siswa SMA kelas X hendaknya sudah dapat memilih pekerjaan dengan pendirian yang relatif tetap.

Siswa kelas X hendaknya sudah mempunyai informasi karir yang cukup banyak karena mereka dihadapkan pada situasi harus memilih jurusan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, atau bahasa yang akan mereka pilih sebagai pilihan karirnya. Jika siswa kelas X sudah tepat dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya maka, tidak ada lagi siswa yang merasa salah memilih jurusan atau siswa yang asal saja dalam menentukan pilihan karirnya.

Berdasarkan uraian singkat ini, maka tesis ini mengambil permasalahan tentang ' Hubungan Konsep Diri dan Informasi Karir SMA dengan Perencanaan Karir Siswa.'

( Studi Ke arah Pengembangan Program Perencanaan Karir di SMA PGRI Bandung ).

## B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini menyangkut rencana karir siswa SMA Yayasan PGII, dihubungkan dengan konsep diri dan informasi karir. Kemampuan individu dalam merencanakan karir atau masa depannya secara konseptual ditentukan oleh persepsi dan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, sehingga individu akan mampu menentukan pilihan – pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang telah dimilikinya. Konsep diri yang dimiliki individu akan berpengaruh dalam merencanakan kehidupan individu di masa datang, sedangkan informasi karir yang matang serta konsep diri yang jelas, diharapkan dapat membantu individu dalam perencanaan karir di masa depan, terutama memilih jurusan yang akan dipilihnya apakah akan dengan mantap memilih jurusan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial atau bahasa.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X, di mana mereka sebagai individu merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dengan lingkungannya, sehingga apapun yang dibuat oleh individu tidak terlepas dari keadaan dirinya dan lingkungannya, termasuk perencanaan karir, pemahaman dirinya dan kemampuan mendapatkan informasi. Siswa SMA kelas X (sepuluh) sudah dapat memilih pekerjaan dengan tidak banyak perubahan, relatif tetap, atau dengan kata lain bahwa siswa kelas X sudah dapat merencanakan karir yang akan ditekuninya, walaupun masih akan mengalami perubahan.

Disinilah bimbingan berperan terhadap pertumbuhan kepribadian agar hidup sehat dan produktif dalam masyarakat. Hal itu berarti bahwa bimbingan secara khusus membantu individu untuk mengembangkan atau merencanakan karir, memahami diri dan menemukan serta mengelola informasi yang ada di sekitarnya. Banyak faktor yang saling memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir seseorang, seperti budaya, minat, bakat, intelegensi dan lain –

lain. Namun dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah variabel konsep diri siswa ( $X_1$ ) dan informasi karir ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas (independent).

Fokus penelitian adalah apakah perencanaan karir siswa ada kaitannya dengan konsep diri dan informasi karir yang diserap oleh siswa tersebut. Konsep diri dan informasi karir yang dimiliki oleh individu akan sangat mempengaruhi perencanaan karir siswa, sehingga dengan konsep diri dan informasi yang dimiliki akan berdampak pada perencanaan karirnya. Keterkaitan yang dimaksud adalah keterkaitan antara perencanaan karir siswa dengan konsep diri siswa, keterkaitan antara perencanaan karir siswa dengan informasi karir siswa, dan keterkaitannya antara perencanaan karir dengan konsep diri siswa dan informasi siswa secara bersama-sama.

Responden atau sumber informasi untuk mengetahui derajat keterkaitan tersebut adalah siswa kelas X SMA di yayasan PGII Bandung.

Agar terdapat pemahaman yang sama terhadap penelitian yang dilakukan, perlu dikemukakan penjelasan tentang judul penelitian secara utuh, di bawah ini akan disampaikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Betapapun kompleksnya permasalahan yang dihadapi, suatu sistem seharusnya mampu menunjukkan jalan pemecahan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan yang mengaitkan beberapa komponen tertentu untuk pencapaian suatu tujuan tertentu pula. Tujuan perencanaan karir adalah kematangan karir seseorang. Perencanaan karir mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi (a) peranan hidup misalnya selaku pekerja, selaku anggota keluarga, dan anggota masyarakat; (b) lingkup kehidupan misalnya dalam keluarga, lembaga masyarakat, sekolah dan pekerjaan;



kehidupan misalnya memasuki dunia kerja, perkawinan, pindah tugas dan sebagainya (Gysbers, 1983 : 35).

Rencana karir, adalah rencana dari siswa kelas X SMA PGRI Bandung, dalam bidang pekerjaan, studi lanjut ke perguruan tinggi, dan pembentukan keluarga yaitu yang berkaitan dengan cita – cita, persiapan diri, alasan dan cara – cara mendapatkannya.

Yang menjadi karakteristik dari cita – cita adalah yang menyangkut pekerjaan, studi lanjut dan mendapatkan teman hidup; persiapan diri adalah yang menyangkut keikutsertaan dalam kegiatan di sekolah, pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta mengikuti layanan bimbingan; alasan adalah yang menyangkut kepentingan masa depan, status sosial ekonomi dan produktivitas; cara-cara mendapatkannya adalah menyangkut pengetahuan, keterampilan dan kemauan kerja.

Kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, memungkinkan individu dapat mengungkapkan pandangan – pandangan tentang dirinya terhadap orang lain. Ruth Strang (Lahope, 1988 : 15) menjelaskan bahwa konsep diri seseorang adalah tanggapan orang itu terhadap keseluruhan dirinya. Tanggapan mengenai keseluruhan dirinya antara lain mengenai keadaan fisik, kemampuan atau potensi yang dimilikinya, ciri – ciri kepribadian dan sebagainya, muncul akibat perasaan sebagai dirinya sendiri, pengalamannya sebagai tersendiri, meskipun ia melakukan bermacam – macam peranan dimanapun ia berada.

Hurlock (Thayeb, 1986 : 22-23) mengemukakan bahwa salah satu kategori konsep diri adalah mencakup persepsi seseorang tentang penampilannya, kemampuannya dan ketidakmampuannya, status dan perannya dalam kehidupan, nilai – nilai, keyakinan dan aspirasinya. Lebih lanjut ia mengatakan



bahwa konsep diri berhubungan dengan citra fisik, citra psikologis atau keduanya, mungkin realistik.

Berdasarkan pendapat – pendapat yang dikemukakan di atas, maka konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggapan atau perasaan siswa atau individu tentang dirinya sendiri, yaitu yang menyangkut keadaan fisik, ciri-ciri kepribadian dan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Yang menjadi karakteristik dari keadaan fisik adalah kesehatan, konstitusi tubuh dan kemampuan fisik; ciri-ciri kepribadian adalah yang menyangkut keadaan emosi dan hubungan sosial, potensi atau kemampuan adalah yang menyangkut kemampuan bakat akademis, intelektual dan pengembangan pengetahuan.

Informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan di bidang pekerjaan dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsepnya sendiri (John hayes, et al, 1981 : 37). Lebih lanjut dikemukakan bahwa informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi tersebut dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidupnya di masa depan.

Sears (Isaacson, L. E, 1986 : 29) mengemukakan bahwa informasi karir adalah informasi tentang dunia kerja yang berguna untuk perkembangan karir, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan informasi psikososial.

Selain itu juga memilih pekerjaan dan merencanakan karir di masa depan dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu tersebut berada, kata kunci yang bijaksana dari perencanaan karir seseorang adalah informasi karir yang dimiliki oleh individu tersebut ( Ronald. H. F. 1982 : 10 ).

L.E. Tyler (Lahope, 1988 : 16) mengemukakan bahwa informasi karir penting diberikan kepada seseorang, agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi apa yang dituntut dari pekerjaan



tersebut, dan mana yang dikehendaki serta mana yang tidak, dengan maksud membayak seseorang pada pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan.

Berdasarkan pendapat – pendapat yang dikemukakan di atas, maka informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha siswa untuk menemukan informasi karir, mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang diperlukan dan mengelola informasi, sehingga menentukan luasnya informasi yang dimiliki oleh para siswa.

Karakteristik menemukan informasi karir adalah cara menemukan informasi karir dan menggunakan media informasi; jenis informasi adalah informasi tentang pekerjaan, studi lanjutan dan memilih teman hidup; memproses informasi adalah yang menyangkut pengelolaan informasi dan nilai kerja.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Variabel – variabel tersebut adalah :

1. Konsep diri yaitu persepsi siswa mengenai dirinya (fisik, kepribadian, dan kompetensi yang dimiliki) yang berkaitan dengan dunia pekerjaan, sebagai variabel bebas, disebut variabel  $X_1$ ,
2. Informasi karir, yaitu sejumlah pengetahuan tentang dunia pekerjaan ( cara menemukan informasi, jenis informasi, dan memproses informasi) yang dimiliki siswa serta kemungkinannya pada masa yang akan datang, sebagai variabel bebas, disebut variabel  $X_2$ ,
3. Rencana karir, yaitu rencana pendidikan atau pekerjaan yang akan ditekuni, yang sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapainya (cita – cita, persiapan diri, alasannya, dan cara mendapatkannya), sebagai variabel terikat, disebut variabel  $Y$ .

Dari uraian di atas, fokus masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :  
'Bagaimanakah Keterkaitan Rencana Karir Siswa dengan Konsep Diri dan informasi Karir Siswa Kelas X SMA di Yayasan PGII'.

Berdasarkan temuan penelitian, akhirnya dikembangkan sebuah program layanan bimbingan karir dalam membantu perencanaan karir siswa terkait dengan konsep diri dan informasi karir yang dimiliki siswa SMA PGII Bandung.

Adapun yang dimaksud dengan program perencanaan karir adalah program yang digunakan dalam kegiatan bimbingan secara terpadu dalam proses bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas. Program ini disusun mengacu pada analisis konseptual tentang perencanaan karir dan temuan lapangan mengenai profil perencanaan karir serta kondisi objektif layanan bimbingan karir di sekolah.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah adanya rumusan program bimbingan karir untuk membantu siswa dalam perencanaan karirnya di masa depan.

Tujuan lain agar rumusan program dapat dibuat adalah dengan mengetahui :

1. Profil konsep diri, Informasi karir, dan perencanaan karir siswa kelas X SMA PGII Bandung.
2. Hubungan konsep diri dengan rencana karir siswa.
3. Hubungan informasi karir dengan rencana karir siswa.
4. Hubungan konsep diri dan informasi karir terhadap rencana karir siswa kelas X SMA PGII Bandung.

Manfaat penelitian ini adalah :

**1. Secara teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah teori karir dan konsep karir yang berkenaan dengan perencanaan karir.
- b. Mengembangkan konsep – konsep yang ada hubungannya dengan program layanan bimbingan karir.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran untuk perencanaan karir yang optimal bagi siswa khususnya siswa sekolah menengah.

**2. Secara praktis**

- a. Ditemukannya hubungan antara konsep diri, informasi karir dan perencanaan karir siswa, sebagai dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka menyusun program layanan bimbingan karir dan upaya pemecahan masalah karir siswa di sekolah.
- b. Informasi yang bermanfaat bagi guru pembimbing dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam mengelola layanan bimbingan karir.
- c. Mengembangkan program bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memberikan bantuan serta memecahkan masalah karir mereka sehingga sumber daya dapat berkembang secara optimal.
- d. Bagi pembuat kebijakan dalam hal ini, Ketua Yayasan, serta kepala sekolah sebagai informasi atau masukan yang dapat dijadikan dasar dalam pemberdayaan serta melaksanakan pembinaan bagi konselor di sekolah.

#### D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa asumsi. Asumsi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

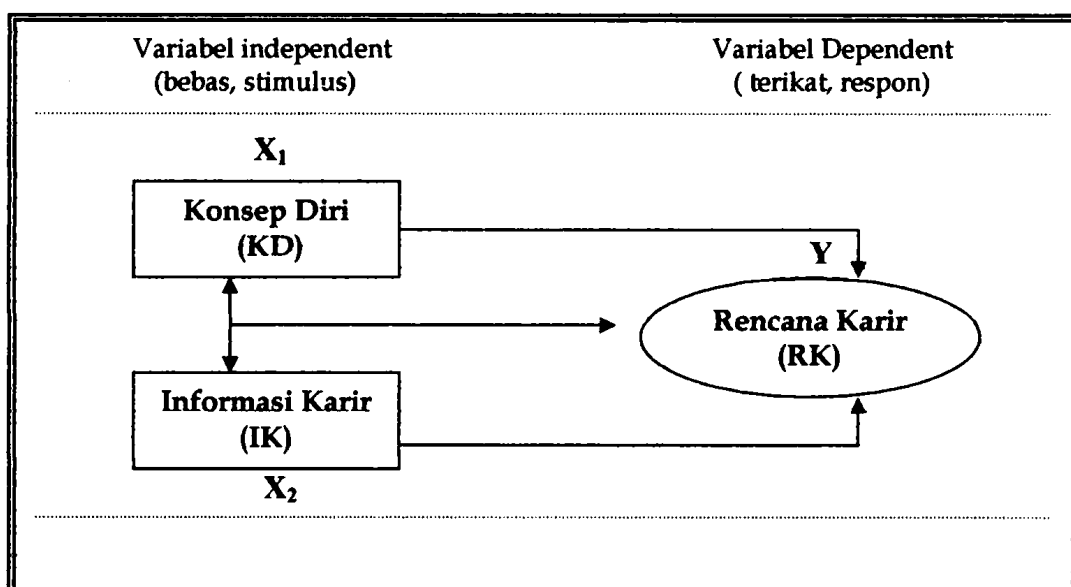
1. SMA sebagai lembaga pendidikan umum memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja.
2. Super (1984 : 124), menjelaskan definisi bimbingan karir sebagai suatu proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran dirinya serta perannya dalam dunia kerja. Pengertian ini setidaknya terdapat dua hal penting yaitu ; *pertama* proses membantu individu untuk memahami diri sendiri dan *kedua* memahami serta menyesuaikan diri dalam dunia kerja.
3. Individu yang memahami dirinya dan mampu menerima dirinya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, membantu dia dalam perencanaan karirnya.
4. Informasi karir yang efektif dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan perencanaan karir. Popon S, dalam penelitiannya (1985 : 47) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan mengenai karir akan realistik dan tepat apabila individu dapat menemukan informasi yang tepat serta dapat menggunakannya dengan baik.
5. Kemungkinan adanya hubungan antara konsep diri dan informasi karir dengan perencanaan karir. Keragaman dalam rencana karir siswa bersumber pula pada konsep diri dan informasi karir.
6. Informasi yang jelas tentang diri sendiri, akan mempengaruhi individu dalam pilihan karirnya. Super mengemukakan (Mark L, 2001 ) bahwa penyesuaian karir berhubungan erat dengan penyesuaian pribadi, dan

dengan membantu membebaskan ketegangan, mengklarifikasi perasaan, memberikan wawasan informasi, membantu memperoleh sukses, dalam suatu wilayah penyesuaian jabatan memungkinkan individu dalam menguasai aspek kehidupannya. Informasi yang jelas tentang diri sendiri mempengaruhi akan pilihan karir. Karena dengan demikian seseorang akan mengetahui apa yang diinginkannya, dan individu tersebut akan mengetahui pekerjaan apa yang tepat bagi potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

7. Siswa SMA kelas X (sepuluh), sudah dapat merencanakan karir yang akan ditekuninya, walaupun masih akan mengalami perubahan. Perubahan ini dapat terjadi sepanjang perubahan tersebut dihasilkan karena lebih memahami dirinya dan lebih memahami lingkungan pada umumnya dan khususnya dengan dunia pekerjaan.

### E. Paradigma dan Hipotesis Penelitian

Untuk memperjelas analisis variabel-variabel dengan berbagai segi teoritisnya seperti yang dikemukakan dalam landasan teoritis, maka paradigma berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ;



Bagan 1.1. Paradigma Penelitian

Dari paradigma penelitian di atas, muncul beberapa hipotesis sebagai berikut ;

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri siswa ( $X_1$ ), dengan rencana karir siswa ( $Y$ ).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel informasi karir siswa ( $X_2$ ), dengan rencana karir siswa ( $Y$ ).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri siswa ( $X_1$ ), dan informasi karir siswa ( $X_2$ ), dengan rencana karir siswa ( $Y$ ).

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang sifatnya berusaha memecahkan masalah yang aktual saat ini (Winarno, 1998 : 139). Ketepatan penggunaan metode deskriptif analitik dalam penelitian ini karena masalah karir dewasa ini di kalangan siswa merupakan masalah yang aktual. Setelah datanya terkumpul, diklasifikasi, dianalisis, disimpulkan agar diperoleh gambaran yang objektif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah komunikasi dengan cara mengedarkan kuisisioner. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, disamping kuisisioner diadakan pula wawancara dengan beberapa responden.

Alat yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data dari variabel; konsep diri, informasi karir, dan perencanaan karir.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai konsep diri ( $X_1$ ), informasi karir ( $X_2$ ), dan rencana karir ( $Y$ ).

## **1. Uji asumsi – asumsi statistik, yang meliputi ;**

### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat tingkat kelayakan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan dipergunakan dalam penelitian ini.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas alat pengumpul data penelitian yang dimaksud adalah untuk melihat ketepatan alat yang digunakan dalam penelitian.

## **2. Pengujian hipotesis, statistik yang digunakan adalah korelasi sederhana dan korelasi ganda.**

Dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Rank method of correlation* (metode Spearman).

## **3. Uji coba program perencanaan karir**

Uji coba dilakukan di kelas X, dengan harapan dapat terlihat efektivitas dari program yang telah dibuat.

## **G. Populasi dan Sampel Penelitian**

Objek penelitian adalah lingkup Bimbingan Karir di SMA dengan komponen konsep diri, informasi karir, dan perencanaan karir yang akan ditekuni setelah tamat SMA.

Sampel adalah ciri – ciri karakteristik yang sama dengan ciri – ciri karakteristik populasi. Anggota sampel adalah siswa kelas X SMA PGRI 2 Bandung.

Besarnya ukuran sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan pendapat Winamo S (2004 ; 100) yang mengatakan bahwa untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 orang dapat digunakan sampel



sebesar 50%, dan bila populasi di atas 1000 orang maka sampel yang diambil sebanyak 15%.

Suharsimi (1990, 124) berpendapat sebagai *ancer – ancer*, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah subjek tersebut.

Anggota populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA di Yayasan PGII Bandung sebanyak 435 siswa, dengan pertimbangan :

1. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa siswa SMA kelas X (sepuluh) sudah dapat memilih pekerjaan dengan tidak banyak perubahan, relatif tetap dengan asumsi bahwa ciri-ciri karakteristik dan objek penelitian relatif sama.
2. Siswa kelas X, sudah mulai harus memilih jurusan mana yang akan mereka pilih pada saat mereka naik kelas XI. Dengan asumsi jika mereka sudah memiliki konsep diri dan informasi karir yang cukup maka mereka akan dengan mudah dan yakin untuk memilih jurusan Studi yang menjadi pilihan karirnya.
3. Ingin mengetahui kemampuan siswa kelas X (sepuluh) dalam perencanaan karir untuk dapat meningkatkan pelayanan bimbingan karir.





